

---

## Perbedaan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK saat Pembelajaran Daring dan Luring

Puguh Satya Hasmar<sup>1✉</sup>, Candra Dwi Noval Dianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen: Prodi Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa: Prodi Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: [puguhsatyahasmar.stkipjb@gmail.com](mailto:puguhsatyahasmar.stkipjb@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Daring, Luring, Minat belajar siswa  
Pendidikan Jasmani

#### Keywords:

Offline, Online, Physical education  
Student learning interest

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat siswa dalam melakukan dua metode pembelajaran yang berbeda yakni antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring khususnya pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabillul Mutaqin dengan sampel siswa kelas VIII yang berjumlah 143 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dalam angket tersebut terdiri dari 9 indikator yang mencakup 18 aspek pernyataan dari minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Hasil penelitian mendapatkan jumlah nilai 300 dan jumlah nilai pembelajaran luring 379 dengan nilai rata-rata 60 untuk pembelajaran daring dan 76 untuk pembelajaran luring. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring dalam penelitian ini pembelajaran luring lebih di minati oleh siswa kelas VIII Mts sabillul mutaqin dari pada pembelajaran daring. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi guru terutama pada guru PJOK supaya lebih kreatif dan inovatif lagi saat melakukan pembelajaran agar minat siswa dapat timbul saat proses pembelajaran berlangsung pada masa pandemi seperti ini.

---

### Abstract

*This study aims to determine the differences in student interest in doing two different learning methods, namely between online learning and offline learning, especially in PJOK subjects. This research is a research that uses a quantitative approach with a descriptive type. This research was conducted at MTs Sabillul Mutaqin with a sample of class VIII students totaling 143 students consisting of 5 classes. The instrument used in this study was a questionnaire that had been tested for validity and reliability in the questionnaire. The questionnaire consisted of 9 indicators covering 18 aspects of statements of student interest in online learning and offline learning. The results of the research get a total score of 300 and the total value of offline learning is 379 with an average value of 60 for online learning and 76 for offline learning. it can be concluded that there is a significant difference in online learning and offline learning in this study offline learning is more interested in VIII grade students of Mts sabillul mutaqin than online learning. This can be an evaluation for teachers, especially PJOK teachers to be more creative and innovative when doing learning so that student interest can arise when the learning process takes place during a pandemic like this*

© 2022 Author

---

✉ Alamat korespondensi:

STKIP PGRI Jombang

E-mail: [puguhsatyahasmar.stkipjb@gmail.com](mailto:puguhsatyahasmar.stkipjb@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Covid-19 atau juga di sebut virus Corona merupakan wabah virus global yang melanda seluruh negara di dunia salah satunya indonesia, virus corona ini merupakan virus yang sangat susah untuk di idenitifikasidan virus ini sangat mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkit banyak orang, maka dari itu pemerintah Indonenesia bahkan juga negara-negara lain menerapkan sosial *distancing* dan *physicaldistancing* untuk mematahkan penyebaran virus corona. Yang mengakibatkan berbagai aktivitas dihentikan semua aktivitas dikerjakan dirumah termasuk aktivitaspendidikan, akhirnyapemerintah republik indonesian segera mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No.21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus *Disease* 2019 (covid-19) dan keputusan presiden republik indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus *Disease* 2020 (Covid-19).

Pandemi covid-19 ini tentu saja memberikan banyak dampak pengarauh yang sangat luas dalam berbagai sector bidang kehidupan manusia saat ini. yang paling pertama terganggu adalah sector ekonomi dan pada akhirnya merambat ke sector lain salah satunya adalah sector pendidikan yang pada akhirnya menjadi lumpuh hingga mengakibatkan pendidikan di indonesia menjadi terhenti akibat wabah virus covid-19 ini, pendidikan di indonesia yang tadinya berjalan dengan semestinya dari tingkat SD, SMP hingga SMA kini semua tingkat pendidikan di indonesia yang sebelumnya pembelejaran secara langsung dengan tatap muka kini menjadi pembelajaran melalui *internet* yang bisa dibilang pembelajaran *online* atau daring, semua ini diakibatkan oleh wabah Covid-19 yang penularannya melalui manusia ke manusia dengan kata lain manusia menjadi perantaranya, jadi wabah virus ini dapat dibilang memberikan dampak pengaruh yang sangat besar bagi negara indonesia terutama di sector pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sedangkan Menurut Muawanah (2018) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suaana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Meskipun di masa pandemi seperti ini maka pendidikanpun harus tetap berjalan namun tidak lupa akan peraturan dari pemerintah dan tidak mengabaikan kesehatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan segala sesuatu kegiatan yang berjalan secara langsung antara guru dengan siswa dan kegiatan tersebut dapat membawa informasi serta pengetahuan dalam interaksinya dan Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane (2017) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Pembelajaran harus ada kegiatan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Dalam masa pandemi seperti ini membuat pembelajaran menjadi terhambat atau terganggu. Pandemi covid-19 ini memaksa semua sekolah untuk mengharuskan siswanya melakukan pembelajaran di rumah atau daring. Namun ada juga sekolah yang menggunakan pembelajaran metode luring yaitu dengan cara tatap muka hal ini dilakukan guna para siswa agar tetap dapat menguasai materi dari guru yang diberikan, namun pembelajaran luring ini tidak serentak dilakukan tetapi dilakukan dengan bergiliran, supaya meminimalisir kerumauan dan menekan penularan virus covid-19. Maka dari itu perlu digaris bawahi pembelajaran di masa pandemi ini menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa *internet* dan alat penunjang lainnya seperti *telpon seluler* dan *komputer*. Menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Saat proses pembelajaran daring berlangsung diperlukannya sebuah media pembelajaran dan konsentrasi yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa *internet* dan alat penunjang lainnya seperti telepon *seluler* dan *komputer*. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan serta *dievaluasi* sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus covid-19 pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada peran penting *teknologi*. Menurut Dewi (2020) Belajar daring (*online*) dapat menggunakan *teknologi digital* seperti *googleclassroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *livechat* dan lainnya.

Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran daring terdapat kelebihan diantaranya siswa dapat keluwesantempat dan waktu dalam pembelajaran, misalnya belajar dapat dilakukan dikamar ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi kesekolah untuk melakukan pembelajaran. sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar karena dapat mengakses pelajaran di *internet* dan membuat pelajaran dapat mengakses materi pelajaran di mana saja.

Adapun kelebihan pasti ada kekurangan beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang *kondusif*. Keterbatasan kuota *internet* atau paket *internet* atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran daring Menurut Hadisi (2015) dalam pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya *interaksi* antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya *interaksi* ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Sedangkan pembelajaran luring atau pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan *deklaratif* (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau *generalasi*) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah

demis selangkah. Menurut Majid (2013) pembelajaran langsung berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi materi dalam *format* yang terstruktur yang mengarahkan kegiatan para siswa dan menguji siswa dalam latihan dibawa bimbingan arahan guru.

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran *konvensional* yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid-19. Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Menurut Suhendro (2020) Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan bergantian (*shift*) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (*LKS*), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran luring juga terdapat kelebihan, kelebihan didalam pembelajaran luring adalah siswa menjadi disiplin dan saat proses pembelajaran berlangsung dimana guru saat memberi materi siswa dapat menangkap materi dari guru sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara menyeluruh. Menurut Ambarita (2020) pembelajaran luring menempatkan peserta didik seolah-olah sedang menikmati pembelajaran *privat*, sehingga mereka bisa sepenuhnya menerima materi.

Namun didalam kelebihan pembelajaran luring tidak lepas dari kekurangannya juga, di dalam pembelajaran luring siswa terkadang merasa bosan dengan

proses pembelajaran yang kurang *kreaitif* yang dibawa oleh guru. Menurut Majid (2014) guru memainkan peran yang sangat penting, kesuksesan *strategi* pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap saat membawakan materi pembelajaran dan suasana kelas yang monoton siswa akan merasa bosan. namun dalam masa pandemi seperti ini kegiatan pembelajaran PJOK menjadi terganggu sehingga semua *aktifitas* kegiatan pembelajaran PJOK di lakukan di rumah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak *aktivitas* fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Namun Pada saat ini kondisi pembelajaran PJOK masih berlangsung secara daring, karena masih belum diketahui secara jelas kapan berakhirnya masa pandemi covid-19 ini hingga sudah memasuki tahun 2021. Seorang guru hanya bisa memberikan materi dan tugas gerak melalui media *hanpone* atau *laptop* yang ada, sedangkan siswa melakukan dan mengerjakan tugas gerak masih tetap di rumah masing-masing dengan menggunakan alat seadanya.

Meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini pembelajaran PJOK harus tetap dilakukan karena pembelajaran PJOK ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. Akibat masa pandemi ini banyak kendala yang dialami oleh guru, siswa terkait sarana dan prasarana pembelajaran terutama saat praktek pembelajaran atau pun tugas yang di berikan oleh guru. Faktor kendala yang di hadapi oleh guru seperti RPP dan pembawaan materi saat pembelajaran sedangkan faktor kendala yang di alami oleh siswa yaitu dari kuota *internet*, *hp* dan *laptop* karena tidak semua siswa mempunyai media seperti *hp* dan *laptop*. Dari beberapa faktor kendala tersebut yang paling penting adalah sarana dan prasarana pembelajaran karena sarana dan prasarana memiliki peran yang

sangat penting dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

Salah satu tujuan pembelajaran PJOK adalah meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. salah satu faktor penting dalam suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar selalu di pengaruhi oleh sarana prasarana kemampuan mengajar guru, dan salah satunya minat belajar siswa itu sendiri.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dalam pembelajaran apa bila terdapat minat belajar maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Namun dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam minat belajar siswa, Menurut Slameto (1995) faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah cara penyajian materi yang dirancang secara *sistematis* lebih *praktis* dan penyajian lebih *bersemi*, dalam penyajian materi guru harus membawakan materi semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan saat guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa akan terangsang untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang *kreatif*. Jadi bisa di perjelas bahwa faktor merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya minat siswa dalam pembelajaran seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa minat belajar merupakan faktor utama dalam melakukan pembelajaran, menurut Djaali (2007) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, terdapat banyak perbedaan dari pembelajaran daring dan luring, dari segi kelebihan maupun kekurangan dalam dua metode pembelajaran tersebut. Maka dari itu penulis ingin meneliti dan membandingkan minat belajar siswa dari dua model pembelajaran diatas. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan *observasi* terlebih dahulu setelah peneliti melakukan *observasi* di MTs Sabillul Mutaqin peneliti menemukan atau mendapatkan permasalahan yang sekarang terjadi yang nantinya akan diteliti yaitu proses pembelajaran yang sekarang diterapkan di sekolah tersebut yaitu dua metode pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran luring dan daring dan hal ini pula yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Perbedaan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring”.

## METODE

### Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dengan penelitian non-eksperimen dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau memunculkan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk

menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018).

### Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTs Sabillul Mutaqin yang terdiri 438 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sabillul Mutaqin yang berjumlah 143 siswa. Teknik smapling yang digunakan adalah *Probability Sampling*.

### Instrumen

Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah berupa instrumen Angket yang di dalam angket tersebut terdapat 18 aspek pernyataan yang terdiri dari 9 indikator dan masing-masing indikator menyangkut antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

### Prosedur

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) menyusun proposal penelitian, 2) pengajuan proposal, 3) setelah proposal disetujui maka mengurus surat ijin penelitian ke kampus, 4) setelah surat ijin terbit maka peneliti langsung terjun ke sekolah sasaran, 5) peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah yang kemudian kepala sekolah mendelegasikan Guru PJOK untuk membantu penelitian, 6) menyebarkan angket ke siswa yang menjadi sampel melalui *googleform* dan juga manual, 7) hasil angket yang telah di isi oleh sampel diolah peneliti, 8) setelah data di olah maka disusun laporan penelitian.

### Analisis Data

Nantinya setelah data di peroleh maka data tersebut akan di olah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rerata

$\sum x$  = skor perolehan

$n$  = skor maksimal (Nuryadi, et.al., 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini Sebelum menghitung perolehan skor rata-rata dan perolehan nilai rata-rata dari keseluruhan kelas dilakukan perhitungan setiap per-indikator dari aspek pernyataan yang berjumlah 9 indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Presentase Minat Belajar Per-Indikator

No	Indikator	Presentase	
		Pemb. Daring	Pemb. Luring
1	Materi Pembelajaran	62%	79%
2	Media Pembelajaran	62%	81%
3	Cara Penyampaian Guru	64%	82%
4	Interaksi Antar Siswa	63%	86%
5	Performa Guru Dikelas	64%	79%
6	Suasana Kelas	63%	85%
7	Aktivitas Fisik	60%	82%
8	Penugasan yg Diberikan Guru	61%	74%
9	Tes/Evaluasi yg Diberikan Guru	70%	76%

Maka dapat disimpulkan dari tabel 1 seuai jawaban yang di peroleh dari responden yang berjumlah 124 siswa bahwa dari semua perolehan presentase per-indikator terdapat perbedaan yang cukup signifkandari indikator materi pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 62% untuk pembelajaran daring sedangkan untuk pembelajaran luring mendapatkan 79%, untuk indikator media pembelajaran mendapatkan presentase 62%pembelajaran daring dan 81% pembelajaran luring, di indikator penyampaian guru mendapatkan presentase 64% di pembelajaran daring dan pembelajaran luring mendapatkan 82%, di indikator interaksi antar siswa pembelajaran daring mendapatkan presentase 63% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan 86%, untuk indikator performa guru di kelas mendapatkan

presentase 64% dalam pembelajaran daring dan untuk pembelajaran luring mendapatkan presentase 79%, pada indikator suasana kelas untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 63% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan presentase 85%, untuk indikator aktivitas fisik mendapatkan perolehan presentase 60% untuk pembelajaran daring dan 82% untuk pembelajaran luring, sedangkan untuk indikator penugasan yang diberikan guru pembelajaran daring mendapatkan nilai presentase 61% dan pembelajaran luring mendapatkan presentase

74%, dan pada indikator terakhir tes/evaluasi yang diberikan guru untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 70% dan untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 76%.

Setelah semua hasil data diketahui dari hasil per-indikator langkah selanjutnya menghitung skor dan nilai rata-rata dari semua kelas berdasarkan hasil jawaban yang di peroleh dari seluruh responden di paparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Banyaknya Jumlah Responden Dari Masing-Msing Kelas

Total Responden	Kelas				
	VIII (A)	VIII (B)	VIII (C)	VIII (D)	VIII (E)
124	27	25	23	24	25

Dari 5 kelas sesuai tabel di atas jumlah responden atau siswa dapat diketahui berjumlah 124 siswa, dan dari 124 siswa yang paling banyak mengisi angket adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa dan siswa yang paling sedikit adalah siswa kelas VIII C yang hanya berjumlah 23 siswa.

Tabel 3. Jumlah Mean Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Deskriptif	
		Skor Daring	Skor Luring
1	VIII-A	20	30
2	VIII-B	22	28
3	VIII-C	22	24
4	VIII-D	19	27
5	VIII-E	25	28
Jumlah Skor		22	27

Berdasarkan tabel 3 jumlah skor mean dari masing-masing kelas sudah tertera di dalam tabel diatas, apabila jumlah skor mean sudah di ketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor rata-rata dari semua kela antara sekor pembelajaran daring dan pembelajaran luring.dan hasil dari njumlah skor mean dari semua kelas sudah tertera pada tabel di atas untuk jumlah skor mean daring mendapatkan 22 dan untuk jumlah skor luring mendapatkan 27.

Setelah jumlah skor dan jumlah skor mean di ketahui maka langkah seanjutnya mencari jumlah nilai mean antara pembelajaran daring dan luring

Tabel 4. Jumlah Nilai Mean Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Nilai	
		Nilai Daring	Nilai Luring
1	VIII A	55	82
2	VIII B	62	77
3	VIII C	62	68
4	VIII D	53	74
5	VIII E	68	77
Jumlah Nilai Mean		60	78

Setelah semua hasil skor rata-rata dan nilai rata-rata sudah di temukan maka langkah selanjutnya menghitung jumlah dari hasil keseluruhan, untuk di bandingkan.

Tabel 5. Hasil Perolehan skor & nilai dari penelitian

No	Kls	Skor Daring	Skor Luring	Nilai Daring	Nilai Luring
1	VIII A	20	30	55	82

2	VIII B	22	28	62	77
3	VIII C	22	24	62	68
4	VIII D	19	27	53	74
5	VIII E	25	28	68	77
Jml		108	136	300	379
Rata2		22	27	60	76
Tertinggi		25	30	68	82
Terendah		19	24	53	68

## PEMBAHASAN

Maka dari data keseluruhan yang sudah didapatkan seperti data di atas dari seluruh siswa kelas VIII MTs Sabillul Mutaqin yang berjumlah 124 siswa telah menjawab sesuai pendapat mereka masing-masing terkait dua metode pembelajaran yang berbeda, untuk pembelajaran daring siswa menjawab dengan skor rata-rata 108 dan untuk sekor luring 136, sedangkan untuk nilai pembelajaran daring mendapatkan nilai 300 dan untuk nilai pembelajaran luring sebesar 379. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang cukup signifikan antara metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring dalam mata pelajaran PJOK. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiati:2021) dengan judul perbedaan minat belajar siswa kelas X sma swasta taman siswa binjai dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19Yang dalam peneliti tersebut mendapatkan angka minat pembelajaran daring sebesar 67% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan 75,7%, karena pembelajaran luring dianggap siswa lebih jelas dan lebih mendapatkan perhatian saat penyampaian materi ketimbang pembelajaran daring saat penyampaian materi dianggap kurang jelas dan kurang kurang mendapatkan perhatian dari guru saat interaksi pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh data dari per-indikator terdapat perolehan yang cukup signifikan dari setiap indikator pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dan perolehan nilai yang didapat dalam pembelajaran daring mendapatkan jumlah nilai 300 dan jumlah nilai pembelajaran luring 379 dengan nilai rata-rata 60 untuk pembelajaran daring dan 76 untuk pembelajaran luring. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring dalam penelitian ini pembelajaran luring lebih di minati oleh siswa MTs Sabillul Mutaqin daripada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PJOK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan ijin penelitian ini melalui unit P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

## REFERENSI

- Ambarita, J., Jarwati & Restanti, K. D. (2020). *Pembelajaran luring*. indramayu: CV. Adanu Abimata
- Dewi, F. A. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu Pendidikan*
- Djaali. (2007.) Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadisi. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal AL-Ta'dib*
- Majid. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*
- Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Sibuku Media



- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020). PP Nomor 21 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*
- UU RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 2 Tentang Pendidikan Nasional